

**KINERJA KONSELOR DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN PROGRAM
BIMBINGAN DAN KONSELING
BERBASIS ASCA NASIONAL**

Ratnasari

**Magister Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Negeri Jakarta
Email : ratnasari.kons@gmail.com**

Herdi

**Magister Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Negeri Jakarta
Email: herdiunj5@gmail.com**

Abstract

This study aims to find out how the performance of school counselors in implementing guidance and counseling programs based on ASCA National. The research method used in the descriptive. Sampling technique used purposive sampling that is 9 teachers BK in the school. The results showed that the implementation of the BK program based on ASCA guidelines that have been done by school counselors, can be seen from the results of research that: SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya with the acquisition of 320 with 72.2% percentage is in good category, Madrasah Aliyah Al-Amin Tasikmalaya with the acquisition of 357 with percentage 81,13% is in very good category, next SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya with acquisition 395 with percentage 89,77% is in very good category. The results of this study are suggested to be utilized by the school as a basis to provide facilities that support the guidance and counseling services to the students. In addition, this data can also help school supervisors to know the performance of school counselors in the service of guidance and counseling programs.

Keywords: Management of Guidance and Counseling Program, ASCA

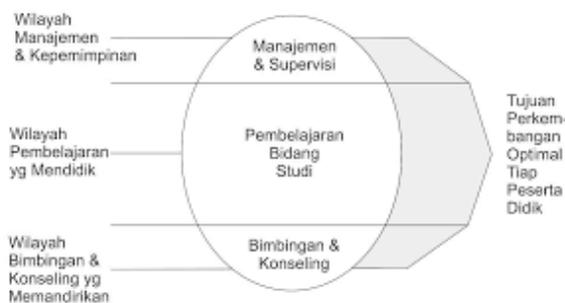
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja konselor sekolah dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling berdasarkan ASCA Nasional. Metode penelitian yang digunakan deskriptif. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling yaitu berjumlah 9 orang guru BK di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program BK berdasarkan panduan ASCA yang telah dilakukan oleh konselor sekolah, dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa: SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya dengan perolehan 320 dengan persentasi 72,2% berada pada kategori baik, Madrasah Aliyah Al-Amin Tasikmalaya dengan perolehan 357 dengan persentasi 81,13% berada pada kategori sangat baik, selanjutnya SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya dengan perolehan 395 dengan persentasi 89,77% berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini disarankan untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai dasar memberikan fasilitas yang mendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Selain itu, data ini juga dapat membantu pengawas sekolah untuk mengetahui kinerja konselor sekolah dalam pelayanan program bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Manajemen Program BK, ASCA

LATAR BELAKANG

Proses mewujudkan pendidikan yang bermutu memerlukan kerjasama yang terpadu dari semua pihak yang terkait (sekolah, orang tua, pemerintah pusat dan setempat, dan lembaga pemerhati pendidikan). Untuk pencapaian tujuan pendidikan dan terbentuknya para peserta didik yang sukses secara akademis dan tumbuh optimal. Menurut Juntika (2006) harus terjalin kerja sama antara para praktisi pendidikan yaitu: manajemen pendidikan, pengajaran, dan bimbingan, sebab ketiganya merupakan bidang-bidang utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru BK harus mampu berkerjasama dengan semua pihak sekolah untuk mendukung dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Berikut di bawah ini yang dapat dilihat gambar wilayah keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah.



Gambar 1.

Wilayah Layanan Bimbingan dan
Konseling
dalam Jalur Pendidikan Formal
(DEPDIKNAS, 2008:25)

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa ketiga komponen tersebut harus berfungsi dengan baik, jika salah satu komponen tidak berjalan dengan baik, maka proses pendidikan dan out-put yang dihasilkan akan pincang. Oleh karena itu konselor dalam menyusun program pelayanan bimbingan dan konseling yang tersusun secara sistematis dan terencana berdasarkan kebutuhan siswa, serta dapat berkerja sama dengan semua pihak sekolah. Pendapat ini didukung oleh Gysbers & Handerson (Moore & Thomas, 2004: 257) mengemukakan bahwa program bimbingan dan konseling perkembangan disajikan secara reguler dan sistematis sehingga memungkinkan siswa untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

Program pelayanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa yang berbentuk dalam layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dukungan sistem. Terlaksananya program yang efektif dan optimal akan membentuk karakter moral siswa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu dibutuhkan peran kinerja yang maksimal dan optimal dari pelayanan yang diberikan oleh konselor tersebut.

Guru BK seharusnya membuat program pelayanan bimbingan dan

konseling berdasarkan Standar Nasional ASCA, antara lain:

1. Perkembangan Akademik

Standar A, siswa akan memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran di sekolah dan sepanjang hayatnya;

Standar B, siswa akan menyelesaikan sekolah dengan persiapan akademik yang dibutuhkan untuk memilih lembaga pendidikan lanjutan, termasuk perguruan tinggi;

Standar C, siswa akan memahami hubungan antara aspek akademik dengan dunia kerja serta kehidupan keluarga dan masyarakat.

2. Perkembangan Karir

Standar A, siswa akan memperoleh keterampilan untuk menginvestigasi dunia kerja yang terkait dengan pengetahuan akan diri dan pembuatan keputusan karir;

Standar B, siswa akan mengembangkan strategi untuk mencapai karir yang sukses dan memuaskan di masa depan;

Standar C, siswa akan memahami hubungan antara kualitas personal, pendidikan dan pelatihan dengan dunia kerja.

3. Perkembangan Pribadi dan Sosial

Standar A, siswa akan memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan

menginterpretasi yang akan membantu mereka untuk memahami dan menghormati diri sendiri dan orang lain;

Standar B, siswa akan membuat keputusan, menetapkan tujuan, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan;

Standar C, siswa akan memahami keterampilan melindungi diri dan bertahan hidup.

Berikut adalah struktur pengembangan program bimbingan dan konseling komprehensif yang telah dikembangkan oleh ASCA yang telah dijelaskan pula dalam Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.

1. Rasional

Perlu dirumuskan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program satuan pendidikan. Rumusan konsep dasar kaitan antara bimbingan dan konseling dengan pembelajaran/implementasi kurikulum, dampak perkembangan iptek dan konteks sosial budaya hidup masyarakat (termasuk peserta didik), dan hal hal lain yang dianggap relevan.

2. Visi dan Misi

Sajian visi dan misi bimbingan dan konseling harus sesuai dengan visi dan misi sekolah/madrasah, oleh karena itu sajian visi dan misi sekolah/madrasah

kemudian rumuskan visi dan misi program layanan bimbingan dan konseling.

3. Deskripsi Kebutuhan

Rumusan didasarkan atas hasil asesmen kebutuhan (*need assessment*) peserta didik/konseli dan lingkungannya ke dalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dikuasai peserta didik/konseli.

4. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Rumusan tujuan yang akan dicapai disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/ konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

5. Komponen Program Bimbingan dan Konseling

Komponen program bimbingan dan konseling di satuan pendidikan meliputi: (1) Layanan Dasar, (2) Layanan Peminatan peserta didik dan Perencanaan Individual (3) Layanan Responsif, dan (4) Dukungan sistem.

6. Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

Bidang layanan bimbingan dan konseling meliputi pribadi, sosial, belajar dan karir. Materi layanan bimbingan klasikal disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan 4 (empat) bidang layanan.

7. Pengembangan Tema/Topik

Tema/topik ini merupakan rincian lanjut dari identifikasi diskripsi kebutuhan

peserta didik dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.

8. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK).

RPLBK dikembangkan sesuai dengan tema/topik dan sistematika yang diatur dalam panduan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan.

9. Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut

Rencana evaluasi perkembangan peserta didik/konseli didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan. Di samping itu, perlu dilakukan evaluasi keterlaksanaan program, dan hasilnya sebagai bentuk akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi harus dilaporkan dan diakhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

10. Anggaran Biaya

Rencana anggaran biaya untuk mendukung implementasi program layanan bimbingan dan konseling disusun secara realistis dan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Rancangan biaya dapat memuat kebutuhan biaya operasional layanan bimbingan dan konseling dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

11. Rencana Operasional (*Action Plan*)

Rencana kegiatan (*action plans*) diperlukan untuk menjamin program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Rencana kegiatan adalah uraian detil dari program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik/konseli mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Kenyataannya, masih banyak guru BK yang belum membuat program berdasarkan standar ASCA dan sesuai dengan standar permendikbud. Akhirnya siswa belum merasakan peranan layanan bimbingan dan konseling secara optimal.

Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan di SMAN 7 Kota Tasikmalaya, ditemukan bahwa masih ada siswa yang merasa takut datang ke ruang guru BK. Selain itu program yang dibuat oleh guru BK sudah berjalan dengan baik namun masih ada kendala dari pihak sekolah yang belum mengoptimalkan fasilitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kondisi ini bisa terjadi karena masih ada guru BK yang belum memahami konteks pengelolaan dalam manajemen program BK, terlebih dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah, belum berdasarkan elemen-elemen model nasional ASCA. Elemen-

elemen Model Nasional ASCA bagi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, antara lain:

- 1. Landasan**, setiap program konseling sekolah harus berdasarkan atas perangkat kepercayaan, filosofi, tiga domain utama (akademik, karir, pribadi sosial) dan standar nasional program konseling;
- 2. Sistem penyampaian**, setiap program konseling sekolah perlu memiliki sistem penyampaian yang terdiri atas: kurikulum bimbingan, perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem;
- 3. Sistem Manajemen**, setiap program konseling sekolah perlu memiliki sistem manajemen yang terkait dengan upaya mengkhususkan tanggung jawab konselor, mengumpulkan dan menganalisis data untuk pemantauan siswa, merekatkan jurang prestasi antara siswa yang berbeda ras, menetapkan action plan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan mengalokasikan waktu untuk digunakan pada masing-masing area sistem penyampaian.

Atas dasar permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui kinerja Guru BK dalam pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling berbasis asosiasi *counseling* amerika, data kinerja konselor

ini dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang terkait dengan siswa SMA di kota Tasikmalaya. Peneliti tidak mengajukan hipotesis, karena tidak ada dukungan teori atau konsep untuk menegakkan hipotesis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Tasikmalaya, antara lain: 1) SMAN 7 Kota Tasikmalaya; 2) SMA Swasta Al-Amin Kota Tasikmalaya; 3) SMAN 4 Kota Tasikmalaya selama 12 Hari sejak 21 Mei 2018 sampai 7 Juni 2018. Populasi penelitian berjumlah 9 orang. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* berjumlah 9 orang guru BK di sekolah tersebut. Instrumen yang digunakan untuk data kinerja guru BK untuk mengukur pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling digunakan instrumen ASCA, semua instrumen ini sudah standard peneliti tidak melakukan uji coba lagi. Instrumen yang digunakan adalah skala dengan menggunakan model skala Likert untuk pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di sekolah.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mengobservasi dengan instrumen pelaksanaan manajemen program BK kepada guru BK yang menjadi sampel dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling berdasarkan panduan ASCA yang telah dilakukan oleh konselor dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1 Data Kinerja Konselor

Program Konseling berdasarkan ASCA	SMA 4 TSM		AL-AMIN TSM		SMA 7 TSM	
	Total	%	Total	%	Total	%
I Kevalaian Dan Filosofif	24	55%	32	73%	38	86%
II Misi Program Konseling Sekolah	14	50%	17	61%	25	89%
III Domain Dan Tujuan	8	40%	17	85%	16	80%
IV Standar Kompetensi Nasional	14	70%	17	85%	20	100%
V Pedoman Kurikulum	15	63%	20	83%	23	96%
VI Perencanaan Individu Siswa	13	54%	14	58%	24	100%
VII Layanan Responsif	17	85%	17	85%	20	100%
VIII Dukungan Sistem	15	94%	15	94%	14	88%
IX Perjanjian Kepala Sekolah	15	94%	16	100%	16	100%
X Dewan Penasihat	16	100%	16	100%	14	88%
XI Penggunaan Data Dan Monitoring Siswa	25	89%	25	89%	26	93%
XII Penggunaan Data Dan Menghilangkan Kesenjangan	10	63%	10	63%	16	100%
XIII Rencana Kerja	36	82%	43	98%	40	91%
XIV Penggunaan Waktu / Kalender	22	69%	22	69%	23	72%
XV Laporan Hasil	39	81%	39	81%	43	90%
XVI Penasihat Evaluasi Kinerja	22	79%	22	79%	22	79%
XVII Program Audit	15	75%	15	75%	15	75%
Total	320	72,7%	357	81,13%	395	89,77%
Kategori	Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program BK berdasarkan panduan ASCA yang telah dilakukan oleh Guru BK di sekolah, dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa: SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya dengan perolehan 320 dengan persentasi 72,2% berada pada kategori baik, Madrasah Aliyah Al-Amin Tasikmalaya dengan perolehan 357 dengan persentasi 81,13% berada pada kategori sangat baik, selanjutnya SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya dengan perolehan 395 dengan persentasi 89,77% berada pada kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Mitchell (dalam Nursalim 2015) ukuran kinerja dapat dilihat dari lima hal,

yaitu *quality of work*-kualitas pekerjaan, *promptness*-ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, *initiatif*-prakarsa untuk menyelesaikan pekerjaan, *communication* kemampuan membina kerja sama dengan pihak lain.

Berkaitan dengan kinerja Guru BK, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan Guru BK dalam proses Bimbingan dan Konseling yaitu bagaimana seseorang Guru BK merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, Guru BK mempunyai kompleksitas untuk mengatur, mengelola dan melaksanakan program Bimbingan dan Konseling.

Selanjutnya Daryanto dan Farid (2015) penilaian kinerja Guru BK mencangkup tiga hal yaitu perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, dan evaluasi, pelaporan, tindaklanjut. Penelitian Jumail (2013) menunjukkan bahwa kompetensi konselor sekolah dalam menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling, merancang program Bimbingan dan Konseling, menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling, memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, menguasai konsep dan praksis penelitian Bimbingan dan Konseling berada dalam katagori sedang. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut tentang peranan kompetensi konselor terhadap pelayanan yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa konselor sudah memahami dan menguasai konsep dan praktik dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling namun belum begitu optimal.

Dari beberapa paparan dan analisis hasil penelitian dapat diketahui bahwa kinerja guru BK SMAN 4, MA Al-Amin, SMAN 7 di kota Tasikmalaya adalah semua hambatan terkait merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dapat terselesaikan dan mempunyai pandangan penanganan yang baik sehingga semua bisa terselesaikan. Upayanya dalam meningkatkan kinerja adalah dengan adanya dukungan Kepala Sekolah, dan dinas setempat selaku pihak yang mengeluarkan kebijakan pada sektor pendidikan. Agar pelaksanaan Bimbingan dan Konseling berjalan dengan baik dan pemahaman tentang Bimbingan dan Konseling menjadi baik sehingga Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar. Setiap Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kinerja adalah dengan adanya upaya membina kedisiplinan, mendukung visi misi sekolah, mempunyai target dalam bekerja, adanya kurikulum yang mendukung kemajuan sekolah. Guru BK SMAN 4, MA Al-Amin, SMAN 7 di kota Tasikmalaya dapat meningkatkan

kualitasnya dengan mengikuti seminar, workshop, MGBK dan kegiatan ilmiah untuk meningkatkan kemampuannya. Upaya lainnya adalah adanya kerjasama yang kooperatif dari Guru BK, Kepala Sekolah dan semua pihak agar berjalan dengan baik dan lancar.

Keterbatasan penelitian pada sampel beberapa konselor sekolah di kota Tasikmalaya. Tidak dapat digunakan untuk penentuan kebijakan pelayanan program bimbingan dan konseling di sekolah yang berada di wilayah lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling berdasarkan ASCA di sekolah SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya berada di kategori baik dengan peroleh 320 dengan persentasi 72,2%.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling berdasarkan ASCA di sekolah MA Al-Amin Kota Tasikmalaya berada di kategori baik dengan peroleh 357 dengan persentasi 81,13%.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling berdasarkan ASCA di sekolah SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya berada di kategori baik dengan peroleh 395 dengan persentasi 89,77%.

b. Saran

Hasil penelitian ini disarankan untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak

sekolah sebagai dasar memberikan fasilitas yang mendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Selain itu, data ini juga dapat membantu pengawas sekolah untuk mengetahui kinerja Guru BK dalam pelayanan program bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- American School Counselor Association. (2012). *ASCA national model: A framework for school counseling programs*. American School Counselor Association.
- Daryanto dan Farid, M.. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas
- Gysbers, N.C. & Henderson P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling*. Program Fourth Edition. Alexandria : American Counseling Assosiation
- Jumail. 2013. *Kompetensi Profesional dalam Perspektif Konselor Sekolah dan Perannya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Padang*. Tesis. Padang: Program Pasca Sarjana UNP
- Juntika, A., N. 2006. *Bimbingan Dan Konseling, Bandung: Refika Aditama*
- Nursalim, M. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No. 111 Tahun 2014. *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
Republik Indonesia. No. 27 Tahun
2008. *Standar Kualifikasi Akademik
dan Kompetensi Konselor.*

Peraturan Pemerintah. No. 19 Tahun 2005.
Standar Nasional Pendidikan.